

# Layanan Informasi melalui Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik

Shakira Fara Indira<sup>1\*</sup>, Yenti Arsini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 19, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

### Kata Kunci:

Keterampilan Belajar, Layanan Informasi, Teknik Jigsaw

### Keywords:

Learning Skills, Information Services, Jigsaw Technique



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Latar belakang diadakannya penelitian ini ialah ramai ditemukan siswa dengan keterampilan belajar yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap mereka yang kurang peduli saat guru menjelaskan, banyak bercerita ditengah pelajaran, tidak mencatat kecuali diperintah, malas bertanya terkait materi yang tidak dipahami, menyontek ketika ujian. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan melakukan inovasi dengan memberikan layanan informasi melalui teknik jigsaw untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Metode yang digunakan ialah *quasi eksperimen* bentuk *non equivalent control group*. Subjek penelitian sebanyak 20 orang pada kelompok eksperimen dan 20 orang pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterampilan belajar model *skala likert* dan dianalisis menggunakan teknik *Shapiro Wilk* dan *independent sample test*. Hasil temuan pada penelitian ini ialah adanya perbedaan yang sangat signifikan pada kelompok *pre-test post-test* eksperimen dan *pre-test post-test* kontrol. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk paired 1 sebesar  $-20,729$  dengan nilai sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , sedangkan pada paired 2 nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-12,170$  dimana nilai sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut mengartikan bahwa layanan informasi melalui teknik *jigsaw* sangat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

## ABSTRACT

The background of this research is that many students are found with low learning skills. This is indicated by their attitude of not caring when the teacher explains, telling stories in the middle of the lesson, not taking notes unless instructed, being lazy to ask questions related to material that is not understood, cheating on exams. Based on these problems, this research aims to innovate by providing information services through jigsaw techniques to improve students' learning skills. The method used is Quasi Experiment form Non Equivalent Control Group. The research subjects were 20 people in the experimental group and 20 people in the control group. The instrument used was a Likert scale model learning skills instrument and analyzed using the Shapiro Wilk technique and the Independent Sample test. The findings of this study are that there is a very significant difference in the experimental pre-test post-test and control pre-test post-test groups. Proven by the  $t_{count}$  value for paired 1 of  $-20.729$  with a sig value. (2-tailed)  $0.001 < 0.05$ , while in paired 2 the  $t_{count}$  value is  $-12.170$  where the sig value. (2-tailed)  $0.001 < 0.05$ . This means that information services through the jigsaw technique are very influential in improving students' learning skills.

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam menempuh proses pendidikan, setiap manusia selalu melakukan kegiatan belajar. Melalui belajar ini, menjadikan setiap individu mendapatkan dan merasakan perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa suatu penguasaan ilmu atau kemampuan kecakapan yang berbeda dari sebelum ia menerima pembelajaran (Febriyanti, 2021; Mulyani, 2013). Belajar termasuk tahapan dalam perubahan perilaku individu yang cenderung menetap sebagai buah dari pengalaman dan adaptasi lingkungan yang terhubung dengan proses kognitif. Dalam konsep ini, belajar berarti sebagai cara bagi individu untuk merubah tingkah laku dirinya ke arah yang lebih baik, mengambil pelajaran dari berbagai pengalaman yang telah dilaluinya. Dalam kegiatan belajar, tentu dapat muncul berbagai masalah yang dihadapi peserta didik. Contohnya dapat berupa pengaturan waktu dan cara dalam belajar, kemampuan memahami materi pelajaran, hingga usaha dalam mempersiapkan ujian, dan lainnya (Santi et al., 2017; Syaputra & Sariyaton, 2020). Berbagai masalah tersebut, selalu terkait dengan kemampuan penguasaan keterampilan belajar.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [mahiramahira208@gmail.com](mailto:mahiramahira208@gmail.com) (Shakira Fara Indira)

Menurut penelitian sebelumnya keterampilan belajar merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki setiap peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran, sehingga nantinya ia dapat berhasil dalam belajar (Ardiansyah et al., 2019; Munthe, 2019). Dengan adanya penguasaan terhadap keterampilan belajar, mampu meminimalisir terjadinya hambatan yang dialami siswa dalam belajar sehingga keberhasilan belajar pun dapat diraih.

Keterampilan belajar diartikan sebagai suatu keterampilan terpenting karena memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dari kegiatan belajar tersebut. Pentingnya penguasaan keterampilan belajar bagi peserta didik juga demi memperoleh kompetensi dan pengetahuan. Jika keterampilan belajar telah dimiliki siswa, maka itu dapat menjadi awal ia berhasil dalam belajar, terkhusus untuk hal penguasaan materi yang dipelajarinya (Purwani et al., 2021; Zahri et al., 2017). Pernyataan tersebut sebanding dengan penjelasan penelitian sebelumnya dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa setiap siswa yang dikategorikan berhasil dalam belajarnya, berarti ia adalah siswa dengan keterampilan belajar yang baik sehingga memah cara dalam belajar secara benar, serta ia telah paham tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar tersebut telah dikuasainya (Arif, 2017; Cik'ani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTs Amal Shaleh Medan pada 05 April 2024 terkait permasalahan keterampilan belajar peserta didik, diterangkan bahwa cenderung sedikit siswa yang mau secara sadar untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Bahkan jika sudah diperintahkan saja agar mereka mencatat, sikap yang ditunjukkan seperti acuh tak acuh dan banyak berbicara di luar materi pelajaran, cenderung mengantuk dan bosan, hingga menyontek saat ujian. Tidak hanya itu, permasalahan terlihat dari tidak menariknya buku catatan yang mereka miliki karena dinilai tidak rapi dan asal-asalan. Ini dikarenakan kemampuan mereka yang hanya ditujukan untuk mencatat suatu materi, bukan menguasainya, sehingga terkesan ikut-ikutan dan hanya formalitas. Permasalahan tersebut harus segera diatasi, mengingat bahwa keterampilan belajar berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mereka di sekolah. Untuk itu, perlu adanya peningkatan keterampilan belajar bagi peserta didik dengan memberikan pemahaman dan informasi seputar cara belajar yang baik, aspek yang berhubungan dengan keterampilan belajar, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang belajar adalah kognitif atau pengetahuan. Setelah memahami dengan baik terkait belajar, maka dapat membentuk suatu sikap atau tindakan (Rokhmah Wati et al., 2017; Tasya & Abadi, 2019). Guru bimbingan dan konseling atau konselor berfungsi atau berperan mengatasi masalah belajar siswa serta dapat memberikan pengembangan karakter siswa (Arsini et al., 2023). Upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk kognitif siswa terkait keterampilan belajar adalah melalui layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pemberian pemahaman dan pengetahuan. Jenis layanan yang sangat dibutuhkan bagi pengetahuan peserta didik ialah layanan informasi. Menurut penelitian sebelumnya mengemukakan bahwasannya layanan informasi merupakan layanan bantuan yang memberi pengaruh bagi peserta didik oleh suatu pihak tertentu agar menerima kemudian paham tentang informasi yang didapat dan digunakan sebagai bahan saat mengambil keputusan ketika berperan sebagai pelajar, anggota dalam keluarga, serta masyarakat (Widyastono, 2017). Selain itu, layanan informasi juga termasuk sebuah layanan yang berusaha untuk meminimalisir kekurangan individu mengenai informasi yang dibutuhkan mereka. Dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi diartikan sebagai layanan yang memberikan pengetahuan atau informasi berupa ilmu, data atau fakta tentang suatu bidang yang mereka butuhkan dan berguna bagi perkembangan individu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di kemudian hari.

Pada umumnya dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik masih menggunakan metode klasik yaitu ceramah. Metode ceramah hanya memberikan suatu penerangan serta penuturan yang disampaikan secara lisan di depan siswa oleh guru yang berada di muka kelas (Luahambowo, 2020; Zahri et al., 2017). Akibatnya, pelaksanaan layanan dinilai kurang optimal apabila dalam penerapannya hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, penggunaan metode ceramah dalam layanan informasi cenderung membuat peserta didik yang menerima layanan menjadi cepat bosan, sehingga penyampaian informasi menjadi kurang efektif (Alpian et al., 2019; Zahri et al., 2017). Selain itu, penyebab dari adanya hambatan dalam proses pelaksanaan layanan informasi berasal dari kurang berhasilnya konselor saat melaksanakan layanan, sehingga mutunya menjadi kurang baik dan hasilnya tidak efektif untuk sebagian besar siswa. Untuk itu, dalam pelaksanaannya harus menggunakan berbagai metode agar pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi lebih optimal serta tidak monoton dalam penyampaian materinya, melainkan guru bimbingan dan konseling dituntut harus kreatif agar kemampuan memahami siswa terhadap materi yang disampaikan dapat meningkat (Musaidah et al., 2020; Supriatna, 2013).

Berdasarkan keadaan di atas, diperlukan inovasi dari guru bk dalam menerapkan layanan informasi agar menjadi suatu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa layanan informasi sangat efektif dalam peningkatan

pengetahuan dan pemahaman seseorang (Hartinah & M.E., 2015). Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa Layanan informasi efektif dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat (Tanjung et al., 2018). Salah satu teknik dalam layanan informasi yang dapat digunakan oleh guru BK ialah teknik Jigsaw. Teknik jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang mendidik siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, terhadap tugas masing-masing dan mengajarkannya pada anggota kelompok lain agar terjadi pemahaman yang setara diantara siswa tersebut (Baskara et al., 2019; Tee & Amran, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan teknik jigsaw terhadap keterampilan belajar akan merangsang siswa untuk mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena peserta didik saling bertukar informasi dan membantu untuk mengkoordinasi antara teman satu kelompok dalam lingkup kerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Sulistiani et al., 2022; Zahri et al., 2017). Selain itu, model ini membuat peserta didik lebih banyak berinteraksi dan bertukar informasi, sehingga mereka mendapatkan wawasan pengetahuan yang lebih luas. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik *jigsaw* dalam belajar lebih efektif dibandingkan teknik konvensional karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Putri & Silalahi, 2018; Wati & Anggraini, 2019). Selanjutnya, hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa secara lebih efektif karena memberikan pengaruh nyata dalam aktifitas pembelajaran siswa di kelas VIII B SMP N 1 Kora Sorong, sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar (Luahambowo, 2020). Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan melakukan inovasi dengan memberikan layanan informasi melalui teknik *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

## 2. METODE

Metode penelitian ini ialah kuantitatif. Penelitian banyak melibatkan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga hasil data yang ditampilkan (Siyoto & Sodik, 2015). Desain dalam penelitian ini ialah quasi Eksperimental (eksperimen semu) bentuk *non equivalent control group*. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas VIII MTs Amal Shaleh Medan sebanyak 60 siswa dari 3 kelas. Sampel berjumlah 40 siswa dari 2 kelas, yaitu kelas VIII<sup>2</sup> sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 20 orang, dan kelas VIII<sup>3</sup> sebagai kelas Kontrol yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yang berarti sampel dipilih secara acak dan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data ialah angket keterampilan belajar berjumlah 40 item, dianalisis menggunakan skala likert 4 tingkatan poin sehingga menghasilkan 24 item yang valid dengan reliabilitas 0.854. Data dianalisis dengan menggunakan statistik *Shapiro Wilk* dan *Independent Sample test* melalui program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24.00.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	20	58	66	62,50	2,090
<i>Post-Test</i> Eksperimen	20	76	91	80,45	3,927
<i>Pre-Test</i> Kontrol	20	55	68	62,55	4,371
<i>Post-Test</i> Kontrol	20	68	75	71,25	1,997
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Data yang ditunjukkan pada Tabel 1 memberikan keterangan bahwasannya terdapat perbedaan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun keduanya mengalami peningkatan pada keterampilan belajarnya. Pada kelompok *pre-test* eksperimen sebelum diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan teknik *jigsaw*, skor terendah yang didapat ialah 58 dan skor tertinggi sebesar 66 dengan skor rata-rata sebesar 62,50. Kemudian pada kelompok *post-test* eksperimen setelah diberikan layanan informasi menggunakan teknik *jigsaw*, skor yang ditunjukkan ialah 76 sebagai yang terendah dan skor tertingginya adalah 91 dengan rata-rata sebesar 80,45. Sedangkan pada kelompok *pre-test* kontrol (konvensional) sebelum diberikan layanan informasi berupa ceramah, skor sebesar 55 adalah yang terendah dan skor 68 adalah yang tertinggi dengan rata-rata skor sebanyak 62,55. Kemudian pada

kelompok post-test kontrol skor yang terendah adalah 68 dan yang tertinggi sebesar 75 dengan skor rata-rata adalah 71,25.

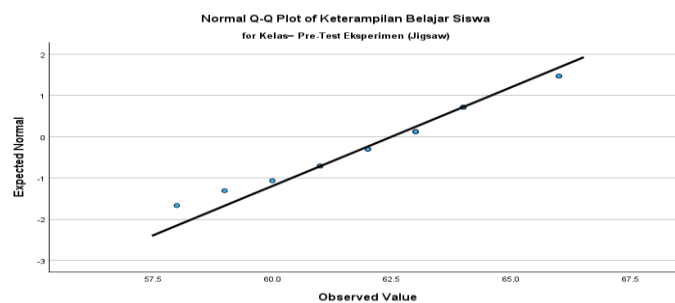
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

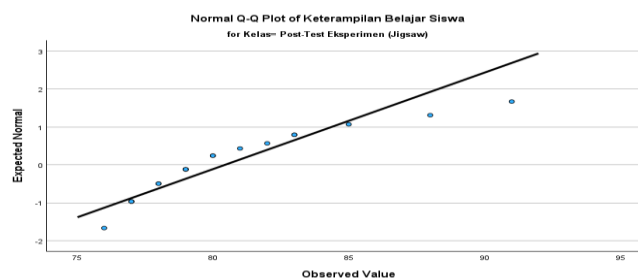
**Tabel 2.** Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Keterampilan Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Jigsaw)	0,145	20	0,200	0,956	20	0,476
	Post-Test Eksperimen (Jigsaw)	0,196	20	0,118	0,863	20	0,250
Belajar Siswa	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	0,191	20	0,138	0,877	20	0,368
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	0,146	20	0,200	0,955	20	0,451

Dari hasil [Tabel 2](#) menyatakan bahwa terdapat signifikan data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor yang dihasilkan pada kelompok *pre-test* eksperimen adalah 0,476 sedangkan pada kelompok *pre-test* kontrol adalah 0,368. Taraf signifikan data dikatakan berdistribusi normal apabila lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan sebaran data tersebut berisikan sampel yang berdistribusi normal. Hasil yang serupa juga dialami oleh kedua kelompok post-test yaitu 0,250 untuk kelompok eksperimen dan 0,451 pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil yang ada, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut baik *pre-test* dan *post-test* adalah sebaran data dimana sampelnya berdistribusi normal. Berikut adalah uji normalitas dalam bentuk uji plots (*Q-Q plots*) yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).

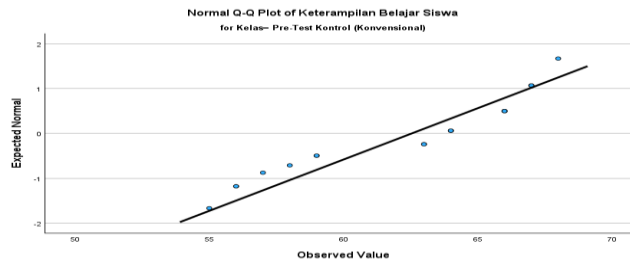


**Gambar 1.** Pre-test Kelompok Eksperimen

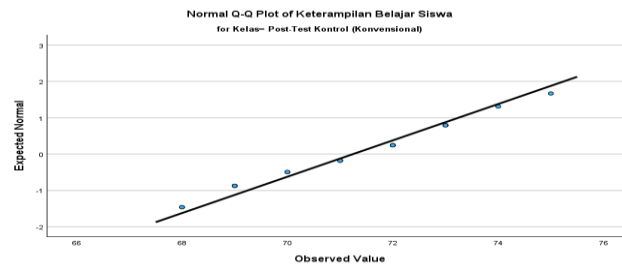


**Gambar 2.** Pos-test Kelompok Eksperimen

Berdasarkan [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#), uji normalitas melalui *Q-Q Plots* disebut berdistribusi normal jika data dalam bentuk garis tersebut tersebar di sekeliling garis. Hasil yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#) memberikan gambaran garis yang tersebar. Hal ini mengartikan bahwa data skor pre-test dan post-test pada kelas eksperimen berisikan sampel yang berdistribusi normal. Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol ditunjukkan pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#).



Gambar 3. Pre-Test Kelompok Kontrol



Gambar 4. Post-Test Kelompok Kontrol

Hasil yang serupa pada Gambar 3 dan Gambar 4 juga terjadi. Garis yang ditunjukkan pada kedua gambar tersebut tampak menyebar pada kedua kelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dimana sampelnya berdistribusi normal. Kemudian hasil uji paired sample t test ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test

		<b>Paired Samples Test</b>					<b>Significance</b>			
		<b>Paired Differences</b>								
		<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>	<b>95% Confidence Interval of the Difference</b>		<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>One-Sided p</b>	<b>Two-Sided p</b>
					<b>Lower</b>	<b>Upper</b>				
<b>Pair 1</b>	<b>Pre-Test</b>									
	<b>Eksperimen - Post-Test</b>	-17,950	3,873	0,866	-19,762	-16,138	-20,729	19	<0,001	<0,001
<b>Pair 2</b>	<b>Pre-Test</b>									
	<b>Kontrol - Post-Test</b>	-8,700	3,197	0,715	-10,196	-7,204	-12,170	19	<0,001	<0,001

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasi uji paired sample t-test pada output pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , berarti terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan belajar peserta didik untuk pre-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok eksperimen (Jigsaw). Output pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat diartikan juga terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan belajar peserta didik untuk pre-test kelompok kontrol dan post-test kelompok kontrol (Konvensional). Uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
<b>Keterampilan Belajar Siswa</b>	<b>Based on Mean</b>	2,336	1	38	0,116
	<b>Based on Median</b>	2,229	1	38	0,144
	<b>Based on Median and with adjusted df</b>	2,229	1	23,594	0,149
	<b>Based on trimmed mean</b>	2,315	1	38	0,133



Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada [Tabel 4](#), diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* (rata-rata) adalah sebesar 0,116 dimana taraf ketentuan signifikan atau nilai probabilitas adalah lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Maka salah satu syarat (tidak mutlak) diadakannya uji Independent sample t-test telah terpenuhi. Kemudian uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil uji independen *sample test* ditunjukkan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Hasil Uji Independent Sample Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
					One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper	
Keterampilan Belajar Siswa	Equal variances assumed	4,978	0,032	9,340	38	<0,001	<0,001	9,200	0,985	7,206	11,194
	Equal variances not assumed			9,340	28,210	<0,001	<0,001	9,200	0,985	7,183	11,217

Berdasarkan [Table 5](#), diketahui *output* di atas diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada/terdapat perbedaan rata-rata keterampilan belajar siswa antara layanan informasi melalui teknik *jigsaw* dengan layanan informasi melalui ceramah. Selanjutnya untuk melihat seberapa besar perbedaan rata-rata keterampilan belajar antara kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan melalui teknik *jigsaw* dalam pemberian layanan informasi dengan kelompok kontrol (konvensional) yang menggunakan ceramah dalam penerapan layanan informasi, dapat melihat pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6.** Hasil Uji Independent Sample Test dalam Bentuk Grup

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen ( <i>Jigsaw</i> )	20	80,45	3,927	0,878
	Post-Test Kelas Kontrol Konvensional)	20	71,25	1,997	0,446

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada [Tabel 6](#), dapat dilihat bahwa rata-rata pada kelompok post-test eksperimen sebesar 80,45, sedangkan rata-rata pada kelompok *post-test* kontrol nilainya adalah 71.25. Hal ini berarti rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol yang dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi melalui teknik *jigsaw* lebih efektif dari pada penerapan layanan informasi secara konvensional (ceramah) untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik.

**Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya perbedaan antara keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen dimana kelompok ini mendapatkan perlakuan berupa pemberian layanan melalui teknik *jigsaw*, dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan teknik *jigsaw* atau hanya secara konvensional (ceramah). Perbedaan rata-rata tersebut sangat signifikan antara kelompok *pre-test* dan *post-test* eksperimen yaitu 17,890 dengan *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yaitu 8,700. Dapat disimpulkan bahwa arti dari temuan ini ialah pemberian layanan informasi melalui teknik *jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan layanan informasi tanpa menggunakan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan

keterampilan belajar siswa, namun jika melalui teknik *jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa (Luahambowo, 2020).

Penelitian lain mengemukakan bahwa *jigsaw* pada mulanya dikembangkan hingga diujicobakan oleh Elliot Aronson beserta kawan-kawan di Universitas Texas dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978 (Berkah, 2018). Asal kata *jigsaw* dari sisi etimologi ialah berbahasa Inggris yang artinya gergaji ukir. Istilah lain juga disebut sebagai *Fuzzle* atau teka-teki berupa susunan potongan gambar. Pembelajaran dari model ini dimaksudkan seperti sebuah gergaji (*jigsaw*) yakni peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan. *Jigsaw* merupakan bagian dari *Cooperative Learning* atau sering disebut sebagai pembelajaran kooperatif yakni sebuah proses dalam belajar dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan diminta untuk menyelesaikan suatu tugas dengan cara bekerja sama (Awatik, 2020; Zahri et al., 2017). Tujuan dari pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan belajar, sedikitnya meliputi tiga tujuan utama pembelajaran, yaitu hasil belajar dalam akademik, sikap menerima terhadap keberagaman berkelompok, serta pengembangan keterampilan dalam kehidupan bersosial (Sutikno, 2021; Umami, 2015). Dalam pelaksanaannya, mereka harus berkoordinasi dengan cara menyumbangkan informasi, ide, pengalaman, pendapat, serta keterampilan yang dimiliki, saling ketergantungan sehingga tugas tersebut dapat terselesaikan dan mereka mendapatkan pemahaman yang setara. Hal ini dikarenakan model *cooperative learning* memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk memahami semua bagian materi, tidak seperti kelompok belajar pada umumnya (dalam kelas) cenderung siswa tertentu saja yang mampu memahami materi (Putri & Silalahi, 2018; Umami, 2015).

Dalam suatu kegiatan belajar menggunakan model *cooperative learning*, peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam dua hal, yaitu belajar sehingga menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, dan usaha mengajarkannya kepada anggota kelompok semula. Seirama dengan hal tersebut, penelitian lain menuturkan bahwa model *jigsaw* ialah memfokuskan kepada kerja kelompok peserta didik yang dimulai dari kelompok yang kecil (Berkah, 2018). Dalam *jigsaw*, setiap siswa menjadi anggota dari dua jenis kelompok, yakni kelompok asal dan ahli. Untuk kelompok asal terdapat 5 siswa yang setiap mereka diberi nomor 1-5. Kemudian, bagi yang memiliki nomor sama dengan kelompok asal yang lain, mereka harus membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Pendapat lain terkait dengan pengelompokan *jigsaw*, yaitu setiap siswa akan bekerja dalam dua kelompok (asal dan ahli) (Luahambowo, 2020). Terdiri dari 4-6 orang bagi kelompok asal, kemudian mereka diacak untuk menjadi ahli dari tim asal lainnya, bertemu dan mendiskusikan suatu topik, lalu mereka (para ahli) kembali ke kelompok masing-masing untuk mengajarkan apa yang didupkannya tadi kepada teman kelompok asal satu tim nya (Prakoso et al., 2022; Zahri et al., 2017).

Layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian dalam usaha guru BK untuk mengentaskan permasalahan keterampilan belajar siswa. Salah satu layanan yang dibutuhkan adalah layanan informasi yang mampu membantu siswa mendapatkan dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal karena berupaya sebagai sarana memberikan informasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa layanan informasi dapat memberikan peningkatan terhadap pemahaman atau pengetahuan seseorang (Hartinah & M.E., 2015). Tujuannya ialah agar informasi yang diterimanya dapat dijadikan sebagai upaya untuk pemecahan masalahnya, mengembangkan serta memelihara potensi yang dimiliki. Menurut peneliti lain layanan informasi bermuara untuk meminimalisir kekurangan individu mengenai informasi yang mereka butuhkan (Tohirin, 2013). Layanan informasi adalah layanan yang memberikan pemahaman bagi individu yang memiliki kepentingan mengenai berbagai hal dalam bertugas dan berkegiatan, menentukan suatu tujuan dan rencana yang diinginkan (Sharma et al., 2019; Wahyuni, 2012).

Keterampilan belajar merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai siswa demi menuju sukses dalam pembelajaran dengan menguasai materi yang dipelajari. Dennis H. Congos dalam Kanmani, dkk (2016:366) adalah seorang spesialis dalam hal keterampilan belajar yang akan membentuk keterampilan belajar seseorang. Keterampilan tersebut adalah membaca buku (*textbook reading*), mencatat (*note taking*), mengingat (*memory*), persiapan ujian (*test preparation*), konsentrasi (*concentration*), dan manajemen waktu (*time management*) (Congos, 2010):

- A. Membaca yaitu kegiatan menerapkan sejumlah keterampilan dalam mengolah teks bacaan guna memahami isi bacaan.
- B. Mencatat/menulis adalah kegiatan mendapatkan informasi pelajaran berupa pokok pikiran yang diaplikasikan dalam bentuk tulisan agar mudah diingat.
- C. Mengingat adalah kemampuan jiwa untuk menyimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau

- D. Persiapan ujian adalah suatu usaha persiapan sebagai bekal untuk menuju kegiatan tes. Hal ini penting karena dengan adanya kesiapan, suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga menimbulkan hasil yang baik pula.
- E. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran kepada suatu objek dan menyampingkan hal-hal diluar dari ibjek tersebut.
- F. Mengelola waktu merupakan cara dalam memanfaatkan waktu secara baik agar mampu menyelesaikan sesuatu secara cepat dengan cara yang cerdas.

Pemberian layanan BK merupakan usaha bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Layanan informasi adalah salah satu bagian dalam layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman diri mereka. Hasil penelitian menunjukkan layanan informasi sangat efektif sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diri seseorang (Hartinah & M.E., 2015). Selain itu, layanan informasi berperan penting dalam membekali peserta didik agar mampu merencanakan, mengenal serta mengelola diri dalam kehidupannya sebagai pelajar, keluarga, dan masyarakat (Sucipto et al., 2023; Tanjung et al., 2018). Berhubungan dengan temuan peneliti terkait permasalahan keterampilan belajar siswa kelas VIII di MTs Amal Shaleh Medan, banyak diantara mereka yang masih memiliki sikap enggan dalam mencatat materi yang dipelajari, bersikap tidak peduli saat guru sedang menjelaskan. Padahal kebiasaan buruk ini bisa berdampak pada kesuksesan mereka dalam memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling perlu memperbaiki keterampilan belajar mereka melalui layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik *jigsaw*.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuji dan dianalisis secara statistik, diambil kesimpulan bahwa penerapan layanan informasi melalui teknik *jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan terkait keterampilan belajar antara kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik *jigsaw* dalam penerapan layanan informasi. Sedangkan rata-rata skor antara kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan tanpa menerapkan teknik *jigsaw* dalam penerapan layanan informasi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan layanan informasi sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan belajar, namun jika dengan teknik *jigsaw* lebih efektif dari pada tanpa menggunakan teknik *jigsaw*. Kemudian rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol yang dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi melalui teknik *jigsaw* lebih efektif dari pada penerapan layanan informasi secara konvensional (ceramah) untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, menyebutkan kepada siapa dan untuk apa saran dimaksud. Ditulis dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk angka.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Ardiansyah, Ruli, & Aini. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 25–33. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v16i2.17908>.
- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>.
- Arsini, A., Salsabila, M., Ritonga, N. R. Q. S. P. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Manajemen Bimbingan Konseling. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 1(3), 51-60. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v1i3.1557>
- Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 56. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>.
- Baskara, A., Hamdani, A., Permana, T., & Indonesia, U. P. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan



- Chasis Sepeda Motor. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 140–144. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21782>.
- Berkah, J. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Di Smk Kharismawita Jakarta Selatan. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v4i1.3431>.
- Cik'ani. (2021). Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Berorientasi Pembelajaran High Order Thinking Skills Dan Keterampilan Abad 21 Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 652–664. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.129>.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/299>.
- Hartinah, G., & M.E., W. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa Sma. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.15294/jubk.v4i1.6874>.
- Kanmani.Dkk.2016.Assessment of Study Skills of Fifth Term Medical Students - an Experience at a Private Medical College.India :IJSR- Internati Journal Of Scientific Research. Vol 5 (9) : 366-368.
- Luahambowo, B. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 236–241. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1688>.
- Mulyani, W. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26232>.
- Munthe, E. (2019). Pentingnya Penguasaan Iptek Bagi Guru Di Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasinal Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 443–448. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38827>.
- Musaidah, E., Purnomo, D., & Setyowati, R. D. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 382–390. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i5.6520>.
- Prakoso, R. Y., Wagimin, W., & Hidayat, R. R. (2022). Kontribusi Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.22666>.
- Purwani, E., Hasan, K., & Alamsyah, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pendekatan SSTEAM Pada Siswa. 3(3), 296–302. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26764>.
- Putri, H., & Silalahi, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK N 1 Koto XI Tarusan. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education (CIVED)*, 5(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102482>.
- Rokhmah Wati, D. A., Tukiran, T., & Ibrahim, M. (2017). Penerapan Magang Kognitif (Cognitive Apprenticeship) Untuk Mengajarkan Keterampilan Metakognitif Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.26740/jpps.v2n2.p212-217>.
- Santi, V. P., Abdat, C. H., & Makhmudah, U. (2017). Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. *CONSILIUM : Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling First Published*, 5(2), 4–5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/7482>.
- Sharma, S., Chauhan, S., & Kaur, M. (2019). Introduction and Assessment of Jigsaw Method of Teaching on Challenging Topics in Physiology for First Year Medical Students. *International Journal of Physiology*, 7(4), 238. <https://doi.org/10.5958/2320-608x.2019.00178.1>.
- Sucipto, M. A. B., Budisiwi, H., Utami, N. T., Fajriyana, N., & Saefudin, M. A. (2023). Pengembangan Multimedia Si Pagi Jateng Bimbingan Karir Berbasis Android tentang Program Studi di Perguruan Tinggi. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i2.145>.
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R. A., Rais, R., & Al Haddar, G. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, 1(01), 51–61. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/141>.
- Sulistiani, S., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw untuk Menumbuhkan Motivasi dah Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 223–231. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48141>.
- Supriatna, A. R. (2013). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Active Learning In High Education (ALIHE) Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA SD Di Jurusan PGSD FIP UNJ. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(1), 15–21. <https://doi.org/10.21009/PIP.271.3>.

- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2020). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.163>.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 2(1), 660–662. <http://repository.lppm.unila.ac.id/9533/>.
- Tee, Y. H., & Amran, M. S. (2021). Tinjauan Sistematis Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Kaedah Jigsaw Dalam Penulisan Bahasa. *Sains Insani*, 6(2). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no2.280>.
- Umami, I. (2015). Learning Skills As Part Content Mastery Service in Guidance Counseling. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24127/gdn.v5i1.61>.
- Wahyuni, E. (2012). Keterampilan Belajar (Study Skills) Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fip Unj. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 33–40.
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3976>.
- Widyastono, H. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Sekolah Menengah pertama Negeri Akreditasi A di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kwangsan*, 5(1), 21–38. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i1.37>.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>.